**BAB II**

**TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

**2.1 Tinjauan Tentang Konsep Kesejahteraan Sosial**

**2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

 Kesejahteraan sosial di dalam bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi sosial, terutama ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan individu , kelompok dan masyarakat sebagai keseluruhan. Dapat pula mencakup upaya dan kegiatan-kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk penyembuhan,pencegahan, masalah-masalah sosial misalnya masalah kemiskinan, disorganisasi sosial, serta pengembangan sumber-sumber manusia.

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta catera yang berarti paying. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti catera (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata socius yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Kesejahteraan sosial dewasa ini lebih ditujukan guna mencapai produktivitas yang maksimum, setiap masyarakat perlu mengembangkan cara-cara meningkatkan kemampuan, melindungi masyarakat dari gangguan-gangguan dan masalah-masalah yang dapat mengurangi dan merusak kemampuan yang dimiliki. Menurut Friedlander (1980) yang dikutip oleh Fahrudin (2012: 9) bahwa definisi kesejahteraan sosial adalah:

*Social welfare is the organized system of social service and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationship that permit them to develop their full capacities and to promote their well being in harmony with the needs of their families and the community*

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi di atas menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Yang tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan juga relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Adapun tujuan tersebut dicapai dengan meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Banyak pengertian kesejahteraan sosial yang dirumuskan selain yang di atas baik dalam pelayanannya, penanganannya atau dalam intervensinya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Melaui program dari pemerintah, pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Menurut UU No.6 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 yang dikutip Fahrudin (2012: 9) definisi kesejahteraan sosial adalah : “Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah,rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

Hubungan kesejahteraan sosial dengan pemenuhan kebutuhan dasar adalah dimana tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang baik dengan lingkungannya serta untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, apakah itu kepada masyarakat di lingkungannya, misalnya menggali sumber daya, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Dalam konsepsi kesejahteraan sosial, permasalahan tentang kebutuhan hidup manusia tidak dapat terlepas sebagai kajian utama terhadap bagiamana manusia memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Upaya kesejahteraan sosial yang terorganisir dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia terutama dalam bidang kesejahteraan sosial selalu berkembang terus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dan berlaku di dalam masyarakat.

**2.1.2 Tujuan Penyelenggara Kesejahteraan Sosial**

Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 3 bahwa tujuan penyelenggara kesejahateraan sosial sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahetraan sosial
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan

Penjelasan yang pertama adalah tercukupinya kebutuhan dasar dalam menjalankan kelangsungan hidup seperti, sandang, pangan, papan,kesehatan, pendidikan, dan hak untuk berpartisipasi dilingkungan masyarakat. Penjelasan yang kedua adalah mengembalikan keberfungsian sosialnya di dalam masyarakat, dimana sebelumnya mempunyai masalah sosial. Penjelasan yang ketiga adalah menjaga dan mempertahankan kesejahteraan sosialnya pada saat mempunyai permasalahan dan masalah tersebut bisa dicegah dan ditangani. Penjelasan yang keempat adalah meningkatkan pengetahuan dan peduli kepada orang-orang yang mempunyai masalah sosial untuk ditangani. Penjelasan yang kelima adalah meningkatkan kualitas terlaksananya kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang mempunyai masalah sosial.

**2.1.3. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, mengindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial negative akbibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. menurut Friedlander dan Apte, (1982) dalam Fahrudin (2012:12) fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut adalah:

a. Fungsi Pencegahan (preventive)

kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dam masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan (curative)

kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi Pengembangan (development)

kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam prosen pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (supportive)

fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

* 1. **Tinjauan Tentang Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial**

**2.2.1 Pengertian Usaha Kesejahteraan Sosial**

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial. Suharto (2010:4) mendefinisikan usaha kesejahteraan sosial yaitu: “Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial”. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, usaha kesejahteraan sosial merupakan bentuk intervensi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

**2.2.2 Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial**

Tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Menurut Suharto (2010:4), tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan standar hidup

2. Peningkatan keberdayaan

3. Penyempurnaan kebebasan

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
2. Meningkatkan keberdayaan, melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

**2.2.3. Fokus Usaha Kesejahteraan Sosial**

Merujuk pada definisi *welfare* dari Howard Jones (1990) dalam Suharto (2010:8), “Tujuan utama usaha kesejahteraan sosial yang pertama dan utama, adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya”. Makna “kemiskinan dalam berbagai manifestasinya” tidak hanya menunjuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni, melainkan pula mencakup bentuk masalah sosial yang terkait dengannya, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pengemisan, pekerja migrant, dan sebagainya. Suharto (2010:9) mengungkapkan bahwa: “Usaha kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat”. Maksudnya, usaha kesejahteraan berfokus pada beberapa pelayanan yang ada pada pemerintah seperti jaminan sosial, jaminan kesehatan.

**2.3. Tinjauan Tentang Kebutuhan**

**2.3.1 Pengertian Kebutuhan**

Secara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidupnya. Manusia mempunyai kebutuhan hidup yang tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Perkembangan kebutuhan manusia sangat dipengaruhi oleh kebudayaan manusia itu sendiri. Semakin meningkat kebudayaan manusia semakin meningkat pula jumlah dan jenis kebutuhan manusia tersebut.

Kebutuhan manusia dapat dipandang sebagai kumpulan atau akumulasi dari kebutuhan individu, karena masyarakat sebagai kelompok sosial dibentuk dan terdiri atas individu-individu. Beberapa ahli memberikan batasan kebutuhan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan pendekatan yang digunakanya. Menurut pakar pekerjaan sosial Johnson (1989:437) kebutuhan adalah “*That is which necessary for either in person or a social system to function within reasonable expectations, given the situation that exist”.*

 Berdasarkan pernyataan di atas maka kebutuhan adalah sesuatu yang sangat prinsipil yang harus dipenuhi oleh seseorang. Bila tidak dipenuhi maka hal tersebut merupakan suatu permasalahan atau hambatan bagi manusia. Dengan itu kebutuhan menjadi sangat penting terutama kebutuhan dasar manusia yang berhubungan sandang,pangan, papan.

Kebutuhan manusia tidak akan pernah habis atau berhenti, selama manusia itu hidup maka kebutuhan juga akan ada seiring dengan perkembangan jaman kebutuhan tersebut juga akan menjadi meningkat baik barang atau jasa. Menurut Huttman (1981: 21) yang dikutip Suharto (1997 : 156) Kebutuhan sosial adalah “suatu gagasan bahwa terdapat standar mengenai kualitas hidup yang harus ditetapkan dan manakala ini tidak terpenuhi maka kebutuhan sosial menjadi masalah sosial”.

Tinjauan di atas telah diketahui bahwa kebutuhan menentukan kualitas hidup yang harus ditetapkan bila kualitas tersebut tidak terpenuhi akan menjadi masalah sosial. Dan masalah tersebut bisa mengakibatkan adanya disfungsi sosial manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Menurut Virginia Henderson (dalam Potter dan Perry, 1997) yang dikutip oleh Aziz Alimul (2006:6) membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam 14 komponen berikut:

1. Bernapas secara normal
2. Makan dan minum yang cukup
3. Eliminasi (buang air besar dan kecil)
4. Bergerak dan mempertahankan postur yang diinginkan
5. Tidur dan istirahat
6. Memilih pakaian yang tepat
7. Mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian yang dikenakan dan memodifikasi lingkungan
8. Menjaga kebersihan diri dan penampilan
9. Menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari membahaykan orang lain
10. Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran dan opini
11. Beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
12. Bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup
13. Bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi
14. Belajar, menemukan, atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan, dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

**2.3.2 Konsep Kebutuhan**

Kehidupan ini semua manusia pasti ingin memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosial, spiritual, ekonomi, pemdidikan, dan keadilan. Untuk menunjang kebutuhan tersebut ada konsep kebutuhan menurut Instalasi Perpustakaan STKS Bandung (2004 : 16) adalah :

1. Kebutuhan merupakan suatu yang dirasa perlu, diinginkan serta dibutuhkan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia terutama dengan pemenuhan kebutuhan pokok
2. Terdapat tingkatan-tingkatan kebutuhan yang dipenuhi maka kebutuhan yang lain akan mengikuti
3. Kebutuhan merupakan sesuatu yang menuntut adanya pemenuhan dan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia
4. Kebutuhan adalah keinginan yang ditandai dengan perasaan kekuarangan atau keinginan sesuatu atau keinginan perwujudan tindakan-tindakan tertentu.
5. Manusia adalah makhluk sosial mempunyai kebutuhan yang sama dan menuntut untuk dipenuhi karena kebutuhan yang memadai dapat memperlancar dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya

Oleh karena itu konsep kebutuhan ini sangat penting bagi kehidupan manusia yang selalu membutuhan yang sesuai dengan jenis kebutuhan yang ingin dipenuhinya dan manusia tidak akan pernah puas dengan satu kebutuhan dan pasti akan menuntut kebutuhan yang lain.

**2.3.3 Jenis- Jenis Kebutuhan Manusia**

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar orang bisa tetap hidup dan cara-cara bagaimana kita memenuhi kebutuhan semacam itu menentukan dan melukiskan betapa kesehatan pribadi kita masing-masing dan bagaimana kita mengembangkan dan berfungsi sebagai manusia yang utuh. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan kebutuhan manusia. Klasifikasi yang disampaikan oleh Keith Davis dan John W Newstorm (1993: 66-71) yang dikutip oleh Suharto ( 1997: 157), yaitu :

1. Kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan fisik poko, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, seks, tidur, suhu yang cukup menyenangkan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama yang penting bagi kelangsungan hidup manusia.
2. Kebutuhan sekunder yang meliputi kebutuhan psikologis dan sosial. Termasuk dalam kebutuhan ini adalah keinginan untuk diperhatikan, dihargai, mencintai dan dicintai, kebutuhan untuk bersosialisasi, rekreasi.

Kedua aspek ini saling berkaitan secara dinamik, dalam arti kebutuhan-kebutuhan ini bersifat universal, dalam arti dimiliki setiap orang. Meskipun demikian intensitas kebutuhan tersebut berlainan bagi setiap orang sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kebutuhan dikondisikan oleh praktek sosial, termasuk kebudayaan, kepercayaan serta nilai-nilai yang dianutnya. Menurut Suharto (1997 : 159) menggolongkan kebutuhan manusia kedalam beberapa jenis, yaitu :

1. Kebutuhan fisik. Kebutuhan yang mendasar dan universal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, misalnya makan, minum, pakaian, tidur, seks, dan perawatan kesehatan.
2. Kebutuhan psikologis. Kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan atau psikis manusia. Misalnya, kebutuhan akan harga diri, kasih sayang, dihargai dan menghargai, mengekspresikan pendapat dan aktualisasi diri, kebutuhan berprestasi.
3. Kebutuhan sosial. Kebutuhan manusia dalam kaitannya sebagai makhluk sosial. Kebutuhan untuk berkelompok, bermasyarakat, berorganisasi, berelasi dan berinteraksi, berkawan, dan bersahabat dengan orang lain, berpartisipasi, berintegerasi, dan kebutuhan akan pengakuan status sosial.
4. Kebutuhan spiritual. Kebutuhan rohani manusia dalam kaitannya dengan aspek-aspek transendensial di luar dirinya. kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sang pencipta, kebutuhan untuk beragama dalam berbagai bentuk dan manifestasinya.
5. Kebutuhan ekonomi. Kebutuhan untuk memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan yang berupa uang atau materi.
6. Kebutuhan pendidikan. Kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.
7. Kebutuhan keadilan. Kebutuhan akan ketentraman, keamanan, perlindungan, dan kesamaan dengan orang lain, termasuk kebutuhan akan suasana demokratis dan kesempatan yang sama dalam mencapai cita-cita.

Berdasarkan aspek-aspek di atas bahwa kebutuhan ini menjelaskan dari yang titik rendah sampai ke titik yang tinggi dalam memenuhi kebutuhannya. Ini seperti yang dijelaskan oleh Jean Watson (dalam B. Talento,1995) yang dikutip Aziz Alimul (2006:6) bahwa kebutuhan dasar manusia kedalam dua peringkat utama, yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, yaitu:

1. Kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti: makanan dan minuman, eliminasi dan ventilasi.
2. Kebutuhan fungsional, seperti : aktivitas dan istirahat, seksualitas.
3. Kebutuhan intergratif, seperti : berprestasi, berafiliasi.
4. Kebutuhan untuk berkembang, seperti : aktualisasi diri.

.

Aspek di atas telah diketahui bahwa kebutuhan yang paling rendah dimulai dengan kebutuhan untuk bertahan hidup dan kebutuhan yang berhubungan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan yang paling tinggi sampai dengan kebutuhan untuk berkembang yang lebih menekankan kepada aktualisasi diri berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain dalam lingkungannya.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Walaupun kebutuhan manusia itu banyak dan beraneka ragam, namun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari segi mana dilihatnya seperti dibawah ini termasuk jenis kebutuhan manusia :

1. Kebutuhan dilihat dari intensitas kemanfaatannya
2. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup layak.
3. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer, setelah kebutuhan primer terpenuhi orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya.
4. Kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini juga bisa disebut dengan kebutuhan kemewahan. Hal yang perlu dipahami adalah batas antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier untuk tiap orang tidaklah sama.
5. Kebutuhan dilihat dari sifatnya
6. Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan ini terkait dengan badan kita. Untuk menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan kita, seperti : makan dan minum yang bergizi, pakaian, istirahat yang cukup. Itu semua agar kesehatan jasmani kiat terjaga dan layak dalam pergaulan bermasyarakat. Saat ini khususnya di daerah perkotaan sudah banyak tersedia pusat-pusat kebugaran, salon perawatan tubuh, dan sebagainya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan jasmani semakin diperhatikan pemenuhannya.
7. Kebutuhan rohani, yaitu kebutuhan yang diantaranya : beribadah, berbagi dengan sesama, berekreasi, menonton film di bioskop, membaca buku. Kebutuhan rohani sangat penting karena terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin seseorang bahagia. Kita banyak mendengar kisah yang menceritakan orang kaya namun mengalami stress atau setidaknya meresa hidupnya tidak nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja yang menentukan kebahagiaan seseorang akan tetapi kebutuhan rohani juga penting.
8. Kebutuhan dilihat dari subjeknya
9. Kebutuhan perseorangan, yaitu kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperuntukkan bagi individu, sehingga orang yang satu dengan yang lain akan berbeda. Kebutuhan seorang petani dengan seorang dokter akan berbeda. Petani memerlukan traktor, pupuk, cangkul, pestisida dan benih tanaman, sedangkan dokter memerlukan jarum suntik, infuse, stetoskop dan obat-obatan.
10. Kebutuhan kolektif, yaitu kebutuhan yang pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat secara bersama, misalnya jalan raya, jembatan, pasar, puskesmas, rumah ibadah, telpon umum, dan sebagainya.
11. Kebutuhan dilihat dari waktunya
12. Kebutuhan sekarang, yaitu kebutuhan ini pemenuhannya tidak dapat ditunda lagi, harus sekarang. Jika ditunda bisa berakibat fatal. Misalnya seorang yang mengalami kecelakaan dengan pendarahan hebat harus segera mendapat tambahan darah agar jiwanya tidak terancam.
13. Kebutuhan yang akan datang, yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan dikemudian hari. Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk akan dating. Misalnya menabung, membeli polis asuransi, dan lain sebagainya.

Dalam teori motivasi, penggolongan Maslow terhadap kebutuhan secara hierarkis di dasari oleh dua dalil yang dikemukakannya mengenai kebutuhan manusia, yaitu :

1. Manusia adalah binatang yang berkeinginan yang kebutuhan-kebutuhannya tergantung pada apa yang sudah dimilikinya. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dapat mempengaruhi perilaku; kebutuhan yang cukup terpenuhi bukanlah motivator.
2. Kebutuhan-kebutuhan manusia tersusun dalam suatu peringkat pentingnya. Sekali kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lainnya akan muncul menuntut pemenuhan. (Suharto : 159)

Berdasarkan pernyataan di atas antara manusia dan kebutuhan saling berkaitan. Manusia dalam kehidupannya tidak akan pernah puas dengan apa yang dimiliki. kebutuhan satu terpenuhi pasti menuntut kebutuhan yang lain. Kebutuhan-kebutuhan ini menjalankan aktivitas manusia untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

**2.4. Tinjauan Tentang Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)**

**2.4.1 Latar belakang UPPKS**

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sejak tahun 1976 institusi BKKBN telah melakukan kegiatan yang khususnya ditujukan untuk keluarga akseptor KB agar mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui program *Community incetive project* (CIP) yang penggarapannya dilaksanakan melalui pendekatan dan pembangunan desa secara keseluruhan, para keluarga akseptor diberikan berbagai insentif atas prestasi masyarakat pedesaan dalam kesertaan ber – KB.

Kegiatan tidak sampai disitu saja dan pada tahun 1979, program ini dikembangkan lebih luas melalui pendekatan kelompok, dengan anggota yang mayoritasnya adalah ibu – ibu akseptor KB dengan kegiatan yang dikenal sebagai UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor). Pada tahun 1990 UPPKA diubah menjadi UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) untuk mencakup sasaran yang lebih luas yaitu dengan melibatkan Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ber–KB, Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I), dan Keluarga lain yang berminat menjadi anggota Kelompok UPPKS.

UPPKS diharapkan adanya meningkatkan pendapatan keluarga yang kemudian akan memperbaiki kesejahteraan, baik dari keluarga peserta KB yang bersangkutan maupun dari seluruh anggota kelompoknya. Dengan peningkatan kesejahteraan tersebut, diharapkan kesertaan dan kesinambungan ber-KB secara tidak langsung dapat ditingkatkan.

**a. Keluarga Pra Sejahtera (KPS)**

Keluarga pra sejahtera Adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan ibadah, pangan, sandang, papan dan kesehatan,atau Keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu/ lebih indikator Keluarga Sejahtera Tahap I.

**b. Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I)**

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

Indikator Keluarga Sejahtera tahap I:

* 1. Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
	2. Makan 2x sehari/ lebih.
	3. Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
	4. Lantai rumah bukan dari tanah.
	5. Bila anggota keluarga sakit, berobat ke sarana atau petugas kesehatan.

**2.4.2 Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)**

Sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari Keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang Usaha Ekonomi Produktif (UEP)Kelompok UPPKS merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha ekonomi produktif yang anggotanya adalah ibu-ibu.

Pada awalnya kelompok ini dibentuk atas inisiatif para peserta Keluarga Berencana (KB) untuk membantu menambah penghasilan keluarganya, oleh karena itu usaha yang dilakukan masih relatif kecil dengan pasar yang masih sangat terbatas. Namun karena manfaat usaha tersebut sangat membantu kehidupan keluarganya, kemudian berkembang menjadi usaha yang bersekala mikro di desa-desa dengan memperhatikan kebutuhan pasar.

Usaha yang masih relatif kecil dengan modal yang tidak begitu besar membuat para peserta kelompok UPPKS ini memanfaatkan modal tersebut sebaik baiknya untuk memenuhi kebutuhan keseharian mereka. ada juga beberapa kelompok UPPKS yang usahanya berkembang, dikarenakan sesuai dengan kebutuhan pasar yang dipasarkan melalui toko-toko maupun ke pasar terdekat.

**2.4.3 Asosiasi Paguyuban Kelompok UPPKS**

Merupakan organisasi masyarakat (non pemerintah) yang pembentukannya dilandasi dengan niat untuk memperjuangkan aspirasi dan melindungi kelompok UPPKS dalam melakukan kegiatan usaha ekonomi kerakyatan yang berbasis perempuan. Pembentukan asosiasi kelompok UPPKS (AKU) di tingkat pusat, atau paguyuban kelompok UPPKS (PKU) di tingkat propinsi (daerah) tekah diikuti pula oleh tingkat kabupaten/kota dan tingkat kecamatan. Adapun untuk peran Asosiasi Kelompok UPPKS ( AKU) sebagai berikut :

1. Asosiasi kelompok UPPKS sebagai wadah kelompok UPPKS untuk melakukan konsolidasi yang dapat memfasilitasi pengembangan data basis, pembinaan, dan pendampingan
2. Menjembatani kebutuhan UPPKS untuk mendapatkan akses modal melalui koperas simpan pinjam AKU
3. Lembaga penjamin yang menghubungkan antara kelompok dan sumber dana
4. Lembaga pendamping mandiri dan Pembina kelompok UPPKS

**2.4.4 Karakteristik Kelompok UPPKS**

Karakteristik kelompok UPPKS beragam variabelnya mulai dari dasar pembentukannya, jumlah anggotanya, kemampuan SDM pengelola, jenis usaha serta sumber modal kelompok sehingga untuk pembinaan mereke diperlukan penanganan yang beragam pula. Oleh karena itu asosiasi/paguyuban kelompok UPPKS (aku/pku) harus ditangani dan dilaksanakan secara serius dan professional.

Pembentukan kelompok UPPKS ini harus mempunyai tujuan dibentuk kelompok tersebut untuk mendapatkan modal dari pemerintah. Usaha yang akan dikembangkannya harus melalui pembinaan dari UPT kecamatan atau desa. Di dalam kelompok tersebut harus ada perangkat organisasi untuk mengembangkan usahanya baik itu ketua, bendahara, dan sekretaris.

**2.4.5 Organisasi Asosiasi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (AKU) dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga**

Asosiasi mempunyai maksud :

1. Mendorong tumbuhnya sikap keberpihakan yang nyata dan jelas kepada gerakan ekonomi rakyat dengan sistem ekonomi rakyat demi pemerataan kesejateraan dan pemerataan kesempatan berusaha.
2. Mengembangkan budaya berusaha menjadi suatu ciri khas budaya indonesia yang ulet gigih dan mandiri.
3. Memperbanyak jaringan kelompo usaha mikro yang menjadi cikal bakal usaha kecil dan menengah.
4. Berperan dalam melakasanakan dan mensukseskan program pembangunan nasional maupun daerah menuju tercipatanya masyarakat adil dan makmur.

Asosiasi bertujuan :

1. Menyatukan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) agar menjadi suatu kekuatan ekonomi nasional sektor riil yang nyata dalam ekonomi kerakyatan.
2. Memperjuangkan aspirasi dan melindungi kepentingan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera dalam keikutsertaanya pada pembangunan nasional dibidang ekonomi mikro.
3. Membina dan memelihara kerukunan, persatuan dan kesatuan sehingga tumbuh suatu budaya persaingan yang sehat dan saling menguntungkan antar kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera denga pelaku ekonomi lainnya.
4. Membangun jaringan kemitraan sukses yang lebih luas agar tidak menjadi monopoli sehingga timbul rasa saling membutuhkan dan kesetaraan dalam berusaha.
5. Mengembangkan suatu jaringan pemasaran yang ideal demi terpenuhinya kebutuhan dasar dan pokok yang menjadi hajat hidup orang banyak.
6. Membantu memecahkan problem usaha para kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera yang meliputi sumber daya manusia (SDM), manajamen, kemudahan memperoleh barang dagangan dengan harga murah, kecukupan modal dan kelancaran pemasaran.
7. Mengusahakan adanya suatu kode etik dan perangkat undang-undang yang menjadi jaminan hukum atas keberlangsungan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera Indonesia ditengan percaturan usaha perekonomian Indonesia.

**2.4.6 Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera(UPPKS)**

Untuk mencapai tujuan, asosiasi melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memperluas wawasan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) agar lebih memahami hak dan kewajibannya selaku warga Negara yang toleran, demokratis, merdeka dan berdaulat.
2. Membina dan membimbing para kelompok uppks terus menerus agar menjadi insane pengusaha mikro professional yang jujur dan bermoral serta beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
3. Menggerakkan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di seluruh Indonesia sebagai motor gerakan. ekonomi rakyat denga system ekonomi kerakyatan.
4. Memfasilitasi kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera untuk mendapat mengakses dan menjalin kemitraan yang berkesinambungan dengan para produsen/distributor serta lembaga-lembaga keuangan mikro.
5. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta keterampilan yang berkesinambungan dengan meningkatkan profesionalisme kelompok usaha peningkatan pendapayan keluarga sejahtera.
6. Melakukan kerjasama dengan pemerintah, lembaga-lembaga, institusi-institusi dan asosiasi-asosiasi lainnya dengan mensukseskan program-program pembangunan nasional khususnya di bidang ekonomi.
7. Melaksanakan usaha-usaha untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan kehidupan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera di seluruh Indonesia.
8. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan promosi/pameran dagang bersama agar keberadaan dan peran aktif kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera di dunia usaha nasional dapat dirasakan oleh masyarkat luas.
9. Menyelenggarakan kegiatan dan/atau usaha dibidang lembaga keuangan mikro dalam rangka pengembangan ekonomi produktif bagi kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera.
10. Mengakses dan menjalin kemitraan yang berkesinambungan dengan para produsen, agen dan distributor serta lembaga-lembaga keuangan mikro.
11. Menggalang kerjasama dengan pemerintah, swasta dan lembaga-lembaga, institusi-institusi lainnya dalm mengembangkan usaha para anggota.
12. Menyelenggarakan promosi dan gelar dagang bersama dalam rangka meningkatkan dan pengembangan usaha para anggota.
13. Mengadakan usaha-usaha lain yang tidak bertentang dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini.

Bahwa sesungguhnya dalam rangka pembangunan dan perjuangan tersebut peranan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah bentuk usaha mikro sebagai modal dasar dalam menunjang keberhasilan ekonomi rakyat demi kestabilan dan perkuatan roda perekonomian nasional.

**2.5. Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**

**2.5.1 Latar Belakang Pekerja Sosial**

Pekerja sosial sebagai pengemban profesi memiliki peranan-peranan yang harus dijalankan sehubungan dengan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai permasalahan kehidupan peserta UPPKS dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya ditengah kondisi ekonomi yang masih kurang. pengertian pekerjaan sosial dikemukakan oleh asosiasi nasional pekerja sosial Amerika Serikat (NASW) yang dikutip Fahrudin (2012:60) pekerjaan sosial dirumuskan sebagai berikut:

*Social work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the professional application of social work values, principles, and techniques to one or more of the following ends: helping people obtain tangible services; providing counseling and psychotherapy for individuals, families, and groups; helping communities or groups provide or improve social and health services; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowledge of human development and behavior; of social, economic, and cultural institutions; and of interaction of all these factors*.( Zastrow,2008:5)

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. Praktik pekerjaan sosial terdiri atas penerapan peofesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satu atau lebih dari tujuan berikut : membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata; memberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok, membantu komunitas atau kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-pelayanan sosial dan kesehatan; dan ikut serta dalam proses-proses legislatif yang berkaitan. Praktik pekerjaan sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia; tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, dan cultural; dan tentang interaksi antara semua faktor ini.

Pekerjaan sosial mempunyai perhatian utama dalam meeningkatkan atau memulihkan keberfungsial sosial individu, kelompok, dan komunitas. Tidak hanya itu pekerjaan sosial memberikan pelayanan-pelayanan bagi individu atau kelompok tersebut dalam mewujudkan aspirasi-aspirasi mereka. dan pekerjaan sosial harus mengetahui perkembangan dan prilaku manusia baik interaksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga bisa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka.

**2.5.2 Tujuan Pekerjaan Sosial**

Misi utama profesi pekerjaan sosial menurut NASW adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan perhatian khusus pada kebutuhan-kebutuhan orang-orang yang rawan, terindas dan miskin. Pekerjaan sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian sosial orang dan meningkatkan efektivitas lembaga-lembaga dalam masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan-kesempatan bagi warganya yang menyumbang kepada kesejahteraan masyarakat.

Misi pekerjaan sosial tersebut diterjemahkan menjadi tujuan pekerjaan sosial yang memberikan arah yang lebih jelas. Tujuan praktek pekerjaan sosial menurut NASW adalah :

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi, perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan system-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial. (Zastrow,2008)

Berdasarkan penjelasan pertama adalah pekerja sosial harus bisa membangun kemampuan klien untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi. Penjelasan yang kedua pekerja sosial membantu menghubungkan klien ke pelayanan sosial lembaga untuk diberikan pemecahan masalahnya. Penjelasan yang ketiga adalah pekerja sosial menyampaikan masukan-masukan kepada pelayanan sosial lembaga untuk memperbaiki kefektifan pelayanan tersebut. Penjelasan keempat adalah pekerja sosial membantu mengembangkan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan sosial, baik itu kebijakan pemerintah dan kebijakan pelayanan lembaga. Selain keempat tujuan itu di atas, Zastrow (2008) juga menambahkan empat tujuan lagi yang dikemukakan oleh CSWE sebagai berikut :

* 1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mangurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
	2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi
	3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
	4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Penjelasan yang pertama adalah pekerja sosial membantu mengurangi masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Penjelasan yang kedua pekerja sosial sebagai penengah dari berbagai kebijakan dan pelayanan untuk meningkatkan keadilan sosial. Penjelasan yang ketiga adalah pekerja sosial turun kelapangan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Penjelasan yang keempat adalah pekerja sosial menerapkan praktik pekerjaan sosial sesuai dengan budaya masyarakat yang ada di lapangan.

**2.5.3. Keberfungsian Sosial**

Pekerjaan sosial berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial orang, kelompok, dan masyarakat, menurut Siporin (1975) dalam Fahrudin (2012:62) keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperi keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya berprilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka. karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan sosial mereka, maka keberfungsian sosial menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan yang, karena keanggotaanya dalam kelompok-kelompok sosial setiap orang diminta melakukannya.

Penjelasan di atas keberfungsian sosial merupakan peranan-peranan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan. Menurut Suharto (2005:27) kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
2. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya kemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas bagaimana seorang pekerjaan sosial harus bisa memperbaiki atau mengembangkan keberfungsian sosial kelompok UPPKS dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mengembangkan jiwa kelompok dan membantu kesadaran anggota kelompok untuk lebih baik lagi.

**2.5.4. Metode Pekerjaan Sosial**

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Penanganannya dari permasalahan individu, kelompok, dan masyarakat. Metode yang digunakan oleh peksos sebagai berikut :

1. Sosial Case Work (Bimbingan Sosial Perorangan)

Bimbingan sosial perorangan menurut Linton B. Swift yang dikutip oleh Syarif Muhudin (1992) adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas metode ini diperuntukkan kepada seorang individu yang dalam kehidupannya mengalami masalah sosial. Seorang pekerja sosial harus bisa menangani masalah yang didapat indivdiu tersebut melalui pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah individu tersebut. Dalam memecahkannya seorang peksos harus mempunyai keahlian dan keterampilan dalam relasi pekerja sosial dengan klien.

Prinsip dasar pada bimbingan sosial perseorangan adalah:

1. Penerimaan, seorang pekerja sosial harus mau menerima dan menghormati penerima pelayanan (klien) dalam setiap kondisi yang dialaminya.
2. Komunikasi, antara pekerja sosial dan klien harus saling memberi dan menerima informasi.
3. Individualisasi, pekerja sosial harus memahami, menerima bahwa klien sebagai pribadi yang unik, dalam arti berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.
4. Pertisipasi, pekerja sosial harus ikut serta secara langsung dalam membantu mengatasi permasalahan klien.
5. Kerahasiaan, pekerja sosial harus mampu merahasiakan informasi yang diberikan oleh klien.
6. Kesadaran diri, sebagai manusia pekerja sosial menyadari akan respon klien serta motivasi dan relasi bantuan profesional.

2. Social Group Work (Bimbingan Sosial Kelompok)

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya. Bimbingan sosial kelompok menurut Harleigh B. Tacter yang dikutip oleh Syarif Muhidin (1992:11) menyatakan bahwa :

“Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu kelompok dari lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja sosial atau petugas yang membimbing interaksi didalam program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri dengan satu yang lain dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamannya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.”

Berdasarkan definisi di atas individu-individu yang mempunyai permasalahan yang sama dibentuk menjadi kelompok. Pekerja sosial membimbing kelompok tersebut untuk mengembangkan interaksi satu sama lain sehingga terciptanya keselarasan kebutuhan yang ingin dipenuhi kelompok tersebut dalam pemecahan masalahnya. Prinsip dasar pada bimbingan sosial kelompok adalah :

1. Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satu kesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.
2. Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.
3. Penciptaan interaksi terpimpin. Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggota-anggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.
4. Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.
5. Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.
6. Penggalian sumber-sumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggungjawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk keseluruhan.
7. Bimbingan Sosial Masyarakat

Bimbingan sosial dengan masyarakat sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat serta menekankan dengan adanya prinsip peran serta atau partisipasi masyarakat. Upaya tersebut cenderung mengarah pada pemenuhan kebutuhan bidang tertentu di masyarakat seperti kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak dan lain sebagainya. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

1. Penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat.
2. Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.
3. Bekerja sama dengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program.
4. Titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.

**2.5.5. Fungsi dan Tugas Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial di dalam pencapaian tujuan, yaitu memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun dalam mengubungkan orang dengan sistem sumber, perlu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pekerja sosial. Fungsi pekerjaan sosial menurut Siporin (1975) dalam Huraerah (2011:40), yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.
2. Menjamin memadainya standar-standar subsitensi, kesehatan fungsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka di dalam institusi-institusi sosial.
3. Mendorong dan meningkatkan ketertiban sosial serta struktur institusi masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas bahwa fungsi dan tugas pekerja sosial yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kelompok UPPKS yang ber KB maupun yang tidak ber KB adalah mengembangkan , memelihara, dan mendorong kelompok UPPKS tersebut dalam memperkuat kesejahteraan sosialnya melalui permodalan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah dalam pemanfaatan modal yang digunakan secara baik.

**2.5.6. Pekerjaan Sosial Industri**

Pekerjaan Sosial memang terlahir dalam konteks pertumbuhan masyarakat industri. Pekerjaan sosial industri memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan sosial, baik yang bersifat pencegahan, penyembuhan maupun pengembangan, dalam sebuah perusahaan. Menurut NASW (1987) dalam Suharto (2005:194) pekerjaan sosial industri didefinisikan sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metoda pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks ini, pekerjaan sosial industri dapat menangani kebutuhan individu dan keluarga, relasi dalam perusahaan, serta relasi yang lebih luas antara tempat kerja dan masyarakat.

Penjelasan di atas pekerjaan sosial industri merupakan tempat sebagai penengah antara pegawai yang mengalami masalah dan perusahaan dalam membantu keberfungsian sosial pegawai dalam melaksanakan tugas di perusahaan. Ini sama juga dengan kelompok UPPKS yang usahanya termasuk industri rumah tangga yaitu menghubungkan kelompok tersebut ke sebuah perusahaan yang tertarik dengan hasil produksinya dari kelompok UPPKS tersebut.